

ABSTRAK

Remaja memiliki permasalahan yang semakin kompleks seperti kasus-kasus penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual tidak aman, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, Seks Pranikah dan kehamilan remaja, serta kekerasan seksual. Angka kejadian HIV/AIDS terbesar pada kelompok umur produktif 20 – 29 tahun sebanyak 14.005 kasus dimana AIDS terdeteksi setelah 5 – 10 tahun sehingga kemungkinan terserang HIV pada usia remaja. Faktor resiko HIV tertinggi adalah hubungan seksual. Sedangkan Pendidikan tentang seks sebagai salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS di Indonesia masih dianggap tabu dan belum mendapat perhatian yang cukup dari seluruh kalangan. pendidikan seks harus dilakukan sedini mungkin sejak anak mulai mengerti dan dapat melakukan hubungan seks. Usia 14-24 tahun merupakan usia yang rentan terinfeksi HIV sehingga membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang seksualitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survei Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA X Surabaya yang berjumlah 333 siswa. Besar sampel penelitian berjumlah 182 responden yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2013.

Hasil penelitian ini adalah Lebih dari setengah responden berpengetahuan cukup sebesar 73,07% dan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebesar 93,41%, serta terdapat hubungan linier antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMA X Surabaya.

Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS maka mempengaruhi remaja untuk bersikap positif (kecenderungan untuk menghindari seks pranikah). Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS maka akan mempengaruhi remaja untuk bersikap negatif (kecenderungan untuk mendekati seks pranikah).

Kata kunci : HIV/AIDS, Seks Pranikah, Remaja, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Adolescents have their own problems of an increasingly complex cases such as drug abuse, unsafe sex, sexually transmitted infections, HIV/AIDS, premarital sex and teenage pregnancy, and sexual violence also. The biggest number of HIV/AIDS happened in the productive age of 20-29 years old by 14.005 cases, where AIDS were detected after 5-10 years, so the chances of HIV infected in adolescence. The highest risk factor of HIV is sexual intercourse. Sex education is a part of the effort to prevent HIV/AIDS, nevertheless in Indonesia is still considered taboo and is not received by every side. Sex education should be done as early as possible since children are beginning to understand and being able to have sex. The age group of 14 – 24 years old who are vulnerable to HIV infection and they need knowledge about sexuality.

This research is quantitative research with descriptive survey method. The population were all students in XI grade of the high school X Surabaya who consisted of 333 students. The technique sampling is using Simple Random Sampling, therefore the sample was 182 respondents. This research implemented in April until May 2013.

The research results are more than half of respondents have enough knowledgeable by 73.07% and the majority of respondents have positive attitude by 93.41%, and there is a linear relationship between knowledge about HIV / AIDS with premarital sex attitudes in adolescents at high school X Surabaya.

The conclusion of this research is the higher knowledge of adolescents about HIV / AIDS affects to have positive attitudes (the tendency to avoid premarital sex). Conversely, the lower knowledge of adolescents about HIV / AIDS will affect to have negative attitudes (the tendency to approach premarital sex).

Keywords: HIV / AIDS, premarital sex, adolescent, knowledge, attitude